



**IMPLEMENTASI PELAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI SMA NEGERI 08 DAN SMA NEGERI 12  
KOTA SEMARANG TAHUN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Oleh

Dyah Ayu Sri Wahyuni  
1301411011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 30 September 2015

### Panitia ujian



Ketua

Drs. Budiyo, M.S

NIP. 196312091987031002

Sekretaris

Drs. Eko Nusantoro, M.Pd.,Kons

NIP. 196002051998021001

Penguji I

Prof. Dr. Sugiyo, M.Si

NIP. 195204111978021001

Penguji II

Drs. Suharso, M.Pd.,Kons.

NIP.19620220 198710 1 001

# UNNES

Penguji III

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dr. Catharina Tri Anni, M. Pd

NIP. 196107241986032003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, September 2015



Dyah Ayu Sri Wahyuni

NIM. 1301411011

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

If you giving a good service will be make a good people and if you doesn't seriously to service you can have bad impact ( Dyah Ayu)

### **PERSEMBAHAN**

1. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang



## PRAKATA

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehinggapenulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tugas guru BK dalam pelaksanaan pelayanan BK, rencana layanan individu, pelaksanaan layanan responsif, pelaksanaan penggunaan media, pelaksanaan konsultasi, kerjasama guru BK dengan pihak sekolah. Skripsi ini diajukan kepada Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menempuh studi di Jurusan Bimbingan dan Konseling untuk menyelesaikan studi strata 1 di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
3. Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Kons., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan rekomendasi ijin penelitian untuk penyelesaian skripsi.
4. Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi.

5. Prof. Dr. Sugiyo, M.Si yang telah menguji dan memberikan arahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Suharso, M.Pd.,Kons. yang telah menguji dan memberikan arahan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini
7. Kepala Sekolah dan Para Guru SMA Negeri di Kota Semarang sebagai tempat penelitian
8. Sutono, S.H dan Hasmiati tercinta orang tua peneliti yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang tiada terbatas.
9. Adik tersayang, Rizky Mardhianto yang selalu memberikan semangat
10. Bayu yang selalu menguatkan dan memotivasi selama proses pembuatan skripsi
11. Sahabat-sahabat terbaik ku Unik, Hana, Lina Atina, Egi, Sinta, Adit, Sita, Ilmi dan Elda
12. Teman-teman CK kost Wara, Okta dan Galuh
13. Teman-teman BK angkatan 2011 yang sudah saling mendukung dan menguatkan satu sama lain selama ini.
14. Semua pihak yang telah membantu sehingga tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan dan kekurangan. Walaupun demikian, besar harapan penulis agar skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 30 September 2015

Dyah Ayu Sri Wahyuni

NIM. 1301411011

## ABSTRAK

**Wahyuni, Dyah A.S. 2015.** (Studi Deskriptif) Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 08 dan SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun 2014/2015. Skripsi, Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Dr. Catharina Tri Anni, M.Pd. Kata Kunci : implementasi pelayanan bimbingan dan konseling

Penelitian ini dilatar belakangi dengan fenomena di lapangan bahwa implementasi pelayanan BK di sekolah dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Adanya program tahunan sebagai acuan pelaksanaan layanan dalam satu tahun di sekolah tidak semua pelayanan dapat diberikan. Kurangnya alokasi jam layanan guru BK di sekolah, fasilitas yang kurang memadai, pemberian layanan yang tidak sesuai dengan prosedur menjadi masalah dalam implementasi pelayanan BK di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pelayanan BK di Kota Semarang apakah semua layanan dapat dilaksanakan oleh guru BK dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini membahas tentang implementasi pelayanan BK yang meliputi pelayanan langsung dan pelayanan tidak langsung. Responden penelitian adalah konselor sekolah dan personel sekolah sebagai sumber data pendukung teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Anaisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tugas guru BK dalam melaksanakan layanan klasikal, individu dan kelompok masih kurang maksimal terhambat oleh alokasi waktu, prosedur pelaksanaan layanan serta sarana dan prasarana, pelaksanaan layanan berdasarkan rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK) yang dibuat guru BK namun struktur dalam RPLBK tidak banyak yang diubah dan tiap tahun hampir sama, pengarahan siswa melalui berbagai macam bentuk media seperti papan bimbingan, kotak sharing, brosur dan pamflet dalam mendorong karir, dan pengembangan pribadi atau sosial namun dalam pelaksanaannya guru BK masih kurang memperhatikan media seperti papan bimbingan yang jarang diperbaharui dan kotak sharing yang kurang sesuai dalam pelaksanaannya. Masih kurangnya Kerjasama yang dilakukan guru BK dengan para *stake holder* sekolah karena kurang memahami tugas dari bimbingan konseling itu sendiri.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa implementasi pelayanan BK di sekolah masih kurang maksimal, dalam melaksanakan layanan BK karena tidak semua siswa mendapat alokasi jam pelayanan BK sesuai kebijakan kurikulum KTSP. Saran peneliti yaitu bagi guru BK sebaiknya terus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa, guru lebih kreatif dengan cara untuk lebih kreatif dengan cara menerapkan berbagai strategi pemberian layanan dalam layanan klasikal dan dapat memanfaatkan waktu pelaksanaan sebaik mungkin. Bagi pihak sekolah memfasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana untuk meningkatkan kegiatan pelayanan di sekolah sehingga siswa mendapatkan pelayanan.

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN DAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	8
1.3 Pertanyaan Peneliti.....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Garis Besar Penulisan Skripsi.....	11
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	13
2.2 Kerangka Teoritis.....	16
2.2.1 Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling .....	16
2.2.2 Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling .....	19
2.2.3 Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling .....	20
2.2.4 Aspek-Aspek Bimbingan dan Konseling .....	25
2.2.5 Pengertian Bimbingan dan Konseling .....	26



2.2.6 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling .....	28
2.2.7 Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	33
2.2.8 Pola Umum 17+ Bimbingan dan Konseling.....	33
2.2.9 Sistem Penyampaian Layanan Bimbingan dan Konseling.....	39
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	44
3.2 Lokasi Penelitian.....	45
3.3 Desain Penelitian.....	45
3.4 Fokus Penelitian.....	47
3.5 Data dan Sumber Data Penelitian .....	48
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	49
3.7 Alat Pengumpul Data .....	51
3.8 Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	57
4.2 Pembahasan .....	70
<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>85</b>
5.1 Simpulan .....	87
5.2 Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Penggunaan Alat Pengumpul Data.....	51
3.2 Kisi-kisi Pedoman Observasi .....	52
3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	53



## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	46
3.2 Teknik Analisis Model Miles dan Huberman .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara.....	91
2. Item Instrumen Wawancara.....	95
3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi .....	99
4. Daftar Cek.....	100
5. Verbatim Wawancara Pra Penelitian Guru BK SMA N A .....	102
6. Verbatim Wawancara Pra Penelitian Guru BK SMA N B.....	105
7. 1a Verbatim Guru BK SMA N A.....	107
8. 1b Verbatim Koordinator BK SMA N B.....	115
9. 1c Verbatim Siswa SMA N A .....	131
10. 2a Verbatim Guru SMA N B .....	133
11. 2b Verbatim Koordinator .....	137
12. 2c Verbatim Siswa .....	145
13. Dokumentasi .....	147
14. Surat Keterangan Validasi .....	154
15. Surat Keterangan Penelitian.....	156

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai suatu pranata sosial yang kuat dalam membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkualitas sehingga mampu proaktif dalam menghadapi tantangan perubahan jaman. UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu manusia yang terdidik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam UU No 20 tahun 2003 tersebut diharapkan dapat mengembangkan kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan yang diyakini sebagai faktor penting dalam berkembangnya bangsa Indonesia dimasa mendatang (Kemendikbud,2012). Setiap manusia pasti memiliki permasalahan yang terjadi di dalam hidupnya maupun dengan lingkungan di sekitarnya. Begitupun dengan siswa memiliki permasalahan didalam dirinya. Setiap siswa pasti memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tetapi tidak semua siswa dapat menyadari potensi yang dimiliki untuk dikembangkan. Guru sebagai salah satu pendukung bagi siswa dalam memaksimalkan potensi dan dapat membantu permasalahan yang dimiliki siswa.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dalam keseluruhan sistem pendidikan khususnya di sekolah. Guru sebagai salah satu

pendukung unsur pelaksana pendidikan yang mempunyai tanggung jawab sebagai pendukung pelaksana layanan bimbingan pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi suatu masalah pribadi, sosial, karir dan belajar tetapi bimbingan dan konseling juga memiliki manajemen yang dapat membantu sekolah untuk meningkatkan mutu dari sekolah khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Menurut Sugiyo ( 2011 : 36 ) “manajemen BK yang sistematis dan terarah yang baik pada gilirannya akan memberikan panduan pelaksanaan kegiatan BK dan sekaligus menghilangkan kesan bahwa konselor bekerja sifatnya insidental dan bersifat kuratif semata-mata”. Pada kenyataannya pelaksanaan manajemen BK di sekolah masih belum sesuai dengan prosedur dilihat dari sisi administrasi, karena guru BK di sekolah lebih menitik beratkan pada pemberian layanan BK bagi siswa sehingga dalam pemberian layanan masih kurang maksimal. Maka dari itu manajemen BK yang terarah dan sistematis merupakan suatu arahan dalam pelaksanaan pelayanan BK sehingga merupakan salah satu indikator kinerja konselor.

Pelaksanaan kegiatan BK berbeda dengan guru bidang studi lain yang sudah terjadwal secara jelas, seorang konselor dapat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas maupun diluar kelas. Konselor dapat melaksanakan program yang telah direncanakan dengan memaksimalkan alokasi jam yang telah dijadwalkan. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dipertegas dalam permendiknas No. 22/2006 tentang standar isi: Pelayanan bimbingan dan konseling diletakkan sebagai bagian dari kurikulum. Secara hukum, posisi konselor (penyelenggara profesi pelayanan bimbingan dan konseling) ditingkat sekolah menengah/madrasah Tsanawiyah telah ada sejak

tahun 1975, yaitu sejak diberlakukan kurikulum bimbingan dan konseling, dalam sistem pendidikan di Indonesia, begitu besar peranan bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan, sehingga layanan bimbingan dan konseling perlu dikelola secara profesional.

Berbagai jenis pelayanan yang dilakukan seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan yaitu peserta didik (klien/konseli). Pada kenyataannya menurut hasil penelitian Asmaranti (2014) mengatakan “bahwa penyebab dari kurang optimalnya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah karena keterbatasan waktu dan kurangnya tenaga BK atau konselor sekolah”.

Fakta di lapangan saat peneliti melaksanakan PPL (Praktik Pelaksanaan Lapangan) dilihat dari layanan yang sering dilaksanakan oleh guru BK di sekolah adalah layanan klasikal karena jam layanan klasikal lebih efisien melihat jam layanan yang diberikan guru BK hanya satu jam. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok (BKp) dan layanan konseling kelompok (KKp) dilaksanakan secara insidental dan waktu pelaksanaannya guru BK memanfaatkan waktu dari jam guru mata pelajaran yang saat itu sedang kosong. Menurut Keputusan surat bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991 adalah Tenaga konselor sangatlah dibutuhkan karena satu guru BK memegang siswa  $\pm$  150 siswa. Pada Kenyataan yang ada di sekolah bahwa guru BK

mengampu lebih dari 150 siswa hal ini terjadi karena jumlah guru BK di sekolah hanya berkisar empat sampai lima guru BK dan jumlah siswa berkisar ada 700 siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru di SMA Negeri di Kota Semarang pada bulan April-Juli beberapa sekolah belum melaksanakan sepenuhnya implementasi pelayanan BK secara maksimal. Melihat dari kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP adanya alokasi jam pelayanan dalam kelas hanya untuk kelas X dan untuk kelas XI dan XII tidak diberi jam layanan BK. Guru BK tidak memiliki kesempatan untuk memberikan layanan klasikal, layanan bimbingan konseling kelompok (BKp) atau konseling kelompok (KKp) bagi kelas XI dan XII. Guru BK dalam melaksanakan layanan di pandu oleh rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPLBK). RPLBK yang dibuat sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku namun dari kegiatan dan media masih sama seperti tahun-tahun sebelumnya tidak ada variasi terbaru dalam pemberian layanan kegiatan BK di sekolah. Layanan klasikal adalah layanan yang sering digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan program BK. Bidang layanan yang digunakan adalah bidang belajar bagi siswa kelas XI, dan bidang karir bagi kelas XII. Layanan klasikal disini masih terlihat monoton karena dalam pemberian layanan hanya menggunakan power point. Tidak adanya strategi pemberian layanan seperti memberikan tayangan video ataupun model pemberian layanan menggunakan jigsaw kepada siswa. Sehingga siswa sering merasa bosan dalam mengikuti kegiatan layanan klasikal. Layanan BKp dan KKp disini dalam pelaksanaan layanannya masih dibantu oleh mahasiswa PPL. Guru BK tidak melaksanakan layanan BKp dan KKp karena waktu untuk layanan tersebut



diberikan oleh mahasiswa PPL dengan alasan tidak adanya jam layanan yang lebih dan mahasiswa PPL dituntut untuk menyelesaikan tugas tuntutan dari kampus maka dari itu guru BK memberikan jam layanan seluruhnya untuk mahasiswa PPL.

Pada Pelaksanaan layanan konseling individu di sekolah guru BK melaksanakan proses konseling seperti pemberian nasihat. Model atau teknik dalam konseling sangat jarang sekali digunakan dalam proses layanan konseling individu di sekolah. Bagi guru BK pelaksanaan konseling individu menggunakan model atau teknik menjadi terlalu lama dalam pemecahan masalah di sekolah sehingga proses konseling hanya sebatas wawancara permasalahan antar klien dan konselor. Layanan pendukung yang dilakukan oleh guru BK seperti himpunan data terlihat cukup baik. Guru BK memiliki data kepribadian siswa, memantau hasil belajar siswa melalui lager dan pemberian sosiometri. Konferensi kasus pun dilaksanakan apabila permasalahan siswa dirasa cukup berat. Guru BK bersama kepala sekolah, wali kelas, orangtua wali siswa, siswa melakukan kofrensi kasus di ruang BK untuk mengambil sebuah keputusan berdasarkan permasalahan siswa.

Pelaksanaan layanan pendukung yang dilakukan oleh guru BK seperti Kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK mengambil waktu saat jam kerja di sekolah bahkan di luar jam sekolah sehingga jika ada siswa yang membutuhkan guru BK tersebut siswa tidak bisa dilayani terlebih dahulu. Guru BK hanya melaksanakan kunjungan rumah jika siswa terlihat jarang sekali berada di sekolah. Kekhawatiran guru BK inilah yang menjadi dasar pelaksanaan kunjungan rumah dan memperoleh data untuk pengentasan permasalahan siswa. Alih tangan kasus terlihat disini wali kelas dan guru mata pelajaran sering membahas siswa

yang bermasalah. Dari informasi yang diberikan oleh wali kelas simpati dan empati yang ditunjukkan guru BK dengan senantiasa melakukan pendekatan dengan siswa dalam pemberian layanan BK sesuai permasalahan yang dihadapinya. Melihat kondisi siswa terlihat dari kerjasama yang terjalin guru BK sering berkomunikasi dengan guru mata pelajaran, wali kelas serta kesiswaan.

Pelaksanaan layanan BK yang berupa layanan tidak langsung di sekolah seperti papan bimbingan, brosur informasi perguruan tinggi, kotak sharing, pemberian motivasi berkerjasama dengan pihak lain di sekolah. Media papan bimbingan yang ada di sekolah sayangnya masih kurang diperhatikan dalam pelaksanaanya. Guru BK merubah dan memperbaharui isi dari papan bimbingan berkisar antara satu tahun diganti dua kali. Guru BK menyediakan kotak sharing sebagai fasilitas yang diberikan oleh siswa untuk mengeskpresikan diri siswa terhadap masalah yang dihadapinya. Namun untuk kotak sharing yang disediakan guru BK di manfaatkan oleh siswa sebagai alat untuk mengomentari fasilitas yang diberikan sekolah bahkan untuk mengomentari kinerja seorang guru. Kerjasama antar pihak sekolah yang lain belum sepenuhnya berjalan karena tanggapan yang masih kurang maksimal dikarenakan pihak sekolah kurang begitu memahami tugas dari guru BK sepenuhnya. Kerjasama yang terjalin baik hanya bersama dengan guru BK lainnya. Kerjasama dengan orangtua untuk pengentasan permasalahan siswa terlihat baik karena guru BK lebih sering berinteraksi dengan orangtua jika permasalahan siswa butuh perhatian khusus atau mendalam dalam mengentaskan permsalahanya.

Konsultasi yang dilakukan oleh guru BK dalam melaksanakan layanan terlihat dari administrasi BK yang terbengkalai, kurangnya konsultasi yang dilakukan oleh guru BK dan keperdulian kepala sekolah menjadikan kurangnya

komunikasi antara guru BK dan kepala sekolah untuk membantu dalam perkembangan siswa di sekolah serta adanya pihak sekolah yang belum paham tugas guru BK. Sehingga kinerja guru BK dalam pemberian layanan masih belum maksimal. Fator pendukung dalam pelaksanaan implementasi layanan BK di sekolah terlihat dari konselor sekolah yang saling berkerjasama dalam memenuhi kebutuhan siswa serta para siswa yang antusias dalam mengikuti layanan yang diberikan oleh guru BK. Orangtua yang sering berkomunikasi dengan guru BK dalam memantau perkembangan anak di sekolah. Penyebab kurang maksimalnya pelaksanaan layanan BK di sekolah terlihat pada fasilitas yang belum lengkap seperti tidak adanya ruang konseling individu, ruang bimbingan kelompok dan konseling kelompok, ruang BK yang sempit terlihat masih kurang nyaman.

Penyebab guru BK dalam pemberian layanan belum sesuai dengan program yang telah di rencanakan adalah karena adanya kebijakan dari sekolah yang menggunakan kurikulum KTSP dalam proses belajar mengajar yang di dalam keurikulum tersebut terdapat kebijakan bahwa guru BK hanya mengampu kelas X saja, sedangkan untuk kelas XI dan XII diberikan secara insidental. Pemberian layanan BK yang insidental tersebut menjadikan pemberian layanan kurang maksimal pada kelas XI dan XII tersebut akan berimbas pula pada tidak terpenuhinya kebutuhan siswa. Guru BK berusaha semaksimal mungkin memenuhi layanan yang telah di programkan dengan cara bekerjasama dengan pihak guru mata pelajaran yang bersedia jam mengajarnya diganti dengan jam layanan BK. Akan tetapi tidak semua guru mata pelajaran berkenan jika jam masuk kelasnya tersebut di ganti dengan jam layanan BK karena guru mata pelajaran merasa materi yang akan diberikan kepada siswa masih kurang. Oleh karena itu guru BK harus menerima keputusan dari guru mata pelajaran boleh atau

tidaknya guru BK memberikan layanan bagi siswa. Maka dari itu hanya sebagian program layanan yang dapat terlaksana sehingga implementasi pelayanan di sekolah masih kurang maksimal.

Di Indonesia Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi siswa sebagai konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Untuk mengoptimalkan perkembangan potensi siswa guru BK di sekolah memberikan berbagai layanan meliputi layanan klasikal, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Maka dari itu alasan peneliti ingin meneliti tentang implementasi BK karena ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan klasikal, individu, dan kelompok yang berkenaan dengan kebijakan kurikulum KTSP di sekolah tersebut. Dari latar belakang tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul Implementasi Pelayanan Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 08 dan SMA Negeri 12 Kota Semarang Tahun 2014/2015.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus penelitian yaitu Implementasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 08 dan SMA Negeri 12 Kota Semarang tahun ajaran 2014/2015.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas muncul permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu

- (1) Bagaimana tugas guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan cakupan pelayanan BK yang meliputi konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan klasikal di SMA Negeri di Kota Semarang?
- (2) Bagaimana rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK yang di SMA Negeri di Kota Semarang ?
- (3) Bagaimana cara guru BK melakukan pelaksanaan penggunaan media dalam layanan BK tidak langsung di SMA Negeri di Kota Semarang ?
- (4) Bagaimana pelaksanaan konsultasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri di Kota Semarang ?
- (5) Bagaimana kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan BK di SMA Negeri di Kota Semarang ?
- (6) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pelayanan BK di SMA Negeri di Kota Semarang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan judul dan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

- (1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis tugas guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan cakupan pelayanan yang meliputi konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok dan layanan klasikal di SMA Negeri di Kota Semarang.
- (2) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis cara guru BK menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan yang dilakukan oleh guru BK yang di SMA Negeri di Kota Semarang.

- (3) Untuk mendeskripsikan dan cara guru BK melakukan pelaksanaan penggunaan media dalam layanan tidak langsung BK di SMA Negeri di Kota Semarang.
- (4) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan konsultasi yang dilakukan oleh guru BK di SMA Negeri di Kota Semarang.
- (5) Untuk mendeskripsikan kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan BK.
- (6) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pelayanan BK di sekolah

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan mengenai implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah
- (2) Dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah
- (3) Dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri di Semarang

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- (1) Guru BK

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan konselor tentang pelaksanaan pelayanan BK. Serta menjadi refleksi diri bagi konselor untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling lebih baik.

- (2) Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah agar lebih memperhatikan implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

## **1.6 Garis Besar Penulisan Skripsi**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh akan skripsi ini, maka perlu disusun sistematika skripsi. Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

### **1.6.1 Bagian Awal Skripsi**

Bagian ini berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

### **1.6.2 Bagian Inti Skripsi**

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab pendahuluan berisi tentang gambaran secara global akan seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, garis besar penulisan skripsi.

#### **Bab II Tinjauan Pustaka**

Bab ini terdiri atas tinjauan pustaka dan kajian teori yang melandasi judul skripsi ini dan akan membahas tentang implementasi pelayanan bimbingan dan konseling yang meliputi konsep dasar manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen, pengertian BK, asas-asas BK, tujuan BK, pola pelaksanaan BK, Implementasi layanan BK.

#### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi: pendekatan penelitian, lokasi penelitian, Desain Penelitian, Fokus Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, metode dan alat pengumpulan data, teknik keabsahan, serta teknik analisis data.

#### Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi hasil yang meliputi Hasil Penelitian dan Pembahasan.

#### BAB V Penutup

Bab ini penulis memberikan interpretasi atau simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan bagian akhir berisi lampiran-lampiran.

##### **1.6.3 Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung dalam penelitian ini



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORITIS**

Penelitian ilmiah membutuhkan suatu landasan teori yang kuat. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan dengan baik, khususnya pada permasalahan yang akan diungkap. Teori-teori yang diungkap akan menunjukkan alur berfikir dari proses penelitian yang dilakukan. Untuk memberikan gambaran yang cukup luas terlebih dahulu diuraikan penjelasan mengenai kajian pustaka, berisikan tentang penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya akan diuraikan tentang kajian teoritis, yang berisikan tentang teori yang mendukung penelitian.

#### **2.1. Kajian Pustaka**

Penulisan kajian pustaka dimaksudkan untuk menjelaskan tentang penelitan-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berbagai penelitian yang berkaitan dengan implementasi pelayanan bimbingan dan konseling telah dilakukan oleh berbagai pihak. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Dr. Felicia Modo berupa jurnal internasional berjudul “Guidance And Counseling Services In Secondary School As Coping Strategy For Improved Academic Performance Of Students In Akwa Ibom State, Nigeria”. Menunjukkan bahwa penelitian ini difokuskan pada layanan

bimbingan dan konseling di kalangan remaja sekolah menengah sebagai strategi peningkatkan nilai akademik. Hasil dari penelitian ini adalah siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling memiliki kemampuan akademik dan potensi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan layanan dalam bimbingan dan konseling. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu siswa yang diberikan layanan bimbingan dan konseling dapat mengatasi permasalahan yang ada pada diri siswa sesuai potensi yang dimiliki dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan layanan bimbingan dan konseling. Hasil penelitian Felicia Modo ini juga menyebutkan bahwa siswa yang diberikan layanan sosial dan layanan pribadi memiliki sikap yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan layanan bimbingan dan konseling. Kontribusinya bagi peneliti adalah dalam penelitian ini bahwa layanan BK diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemberian layanan wajib dilakukan agar siswa mampu memahami potensi diri yang dimiliki.

Penelitian yang dilakukan oleh Mei Senja Asmaranti berupa jurnal berjudul *Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMA Negeri Dan SMA Swasta Di Kecamatan Kota Bojonegoro*. Menunjukkan bahwa penelitian ini memberikan hasil sekolah memiliki program layanan yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan siswa. Beberapa sekolah melakukan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan pelayanan BK, baik antar konselor sekolah maupun melibatkan guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian dari Senja Asmaranti Setiap personil sekolah menjalin kerja sama dengan pihak lain dalam pelaksanaan program dengan cara masing-masing

personil sekolah. Kontribusi bagi peneliti adalah untuk implementasi pelayanan BK setiap perosnil guru BK di sekolah menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain dalam pelaksanaan layanan BK, dengan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pihak sekolah tempat penelitian menjalin kerjasama lama pelaksanaan layanan guru BK.

Penelitian yang dilakukan oleh Sukoco berupa jurnal yang berjudul *Keefektifan Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Umum Kota Tegal*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan guru BK dalam pelaksanaan layanan terbilang cukup baik diharapkan dapat dipertahankan mutu layanan BK di sekolah agar keefektifannya dapat ditingkatkan lagi sehingga kesiapan guru BK terkondisikan dalam melaksanakan layanan BK di sekolah. Layanan yang diberikan guru BK yang mempunyai predikat belum efektif, perlu meningkatkan kinerja terutama dalam penyusunan program, pelaksanaan layanan BK dan evaluasi program. Hal ini dilakukan supaya mutu layanan BK dapat meningkat dan akan menjadi efektif. Bagi siswa (a) Persepsi siswa terhadap layanan BK yang sudah efektif, dapat ditingkatkan keefektifannya atau bisa dipertahankan keefektifannya. Dengan demikian, persepsi siswa terhadap layanan BK dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan BK. (b) Perilaku siswa terhadap layanan BK dengan predikat belum efektif dapat menghambat jalannya proses layanan BK. Kontribusi antara penelitian peneliti adanya pemahaman untuk siswa mengenai pentingnya layanan BK. Guru BK dapat melaksanakan layanan melihat mutu dan keefektifan program yang akan

diberikan siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa dapat menerima manfaat dari layanan yang diberikan oleh guru BK.

## 2.2 Kajian Teoris

Dalam penelitian ini menjelaskan teori-teori tentang manajemen BK yang didalamnya menjelaskan seperti pengertian manajemen BK, tujuan manajemen BK, fungsi manajemen BK, aspek-aspek dalam manajemen BK yang mengarah pada suatu kegiatan dalam pelaksanaan layanan BK. Manajemen BK yang terarah dan sistematis merupakan suatu arahan dalam pelaksanaan pelayanan sehingga merupakan salah satu indikator kinerja konselor. Dari fungsi manajemen BK dapat diberikan gambaran yang cukup luas tentang implementasi pelayanan BK di sekolah. Implementasi yang baik dapat dilihat dari fungsi manajemen salah satunya adalah masuk dalam penggerakan (*Actuating*). Oleh karena itu perlu diuraikan penjelasan lebih luas tentang implementasi pelayanan BK yang didalamnya mencakup seperti pengertian bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, pola umum 17+ dan sistem penyampaian layanan BK. Selanjutnya akan diuraikan tentang kajian teoritis yang berisikan teori yang mendukung penelitian.

### 2.2.1. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen berasal dari kata kerja “manage” kata ini, menurut kamus *The Random House Dictionary of the English Language, College Edition*, berasal dari bahasa Italia “manegg (iare) yang bersumber dari perkataan lain “manus”

yang berarti “tangan“ Daryanto ( 2013 : 39 ). Menurut Stoner dalam Sugiyo (2011:27) mengemukakan bahwa “manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Menurut Hasibuan sebagaimana dikutip oleh Badrudin (2014:2) “Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan secara umum manajemen merupakan suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerja sama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien .

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaanya sangat di butuhkan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar , serta perencanaan dan pengembangan karir

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu secara berkelanjutan dan sistematis, yang dilakukan oleh seorang ahli yang telah mendapatkan latihan khusus untuk itu, dengan tujuan agar individu agar individu dapat memahami dirinya, lingkungan, serta dapat mengarahkan diri dan menyesuaikan diri dengan lingkungan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya secara optimal untuk kesejahteraan dirinya dan kesejahteraan masyarakat (salahudin 2012:16)

Apabila diterapkan ke dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, maka manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya atau cara yang digunakan konselor untuk mendaya gunakan secara optimal semua

komponen atau sumber daya ( tenaga, dana, sarana / prasarana ) dan sistem informasi berupa himpunan data bimbingan untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pendapatnya tentang manajemen bimbingan dan konseling

Sugiyo (2011: 28) menyatakan manajemen bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang diawali dari perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas dan semua unsur pendukung bimbingan dan konseling, menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.

Kegiatan manajemen BK mengetahui layanan sudah dilaksanakan melihat dari segi kegiatan dan menggerakkan sumber daya manusia untuk mengetahui hasil dari semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui hasilnya. Menurut pendapat ahli lainnya adalah :

Gibson (2011: 566) juga menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling adalah aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling meliputi aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran, manajemen fasilitas dan pengaturan sumber daya.

Kegiatan manajemen BK dapat melihat aktivitas-aktivitas apa saja yang dapat dikerjakan oleh para staf sekolah dalam membantu pelaksanaan layanan BK sehingga pelaksanaan layanan BK dapat berjalan secara maksimal. Menurut pendapat ahli lainnya adalah :

Heru Mugiarto (2011:104) mendefinisikan manajemen bimbingan dan konseling adalah segala upaya atau cara yang digunakan kepala sekolah untuk mendaya gunakan secara optimal semua komponen atau sumber daya (tenaga, dana, sarana/prasarana) dan sistem informasi berupa himpunan data bimbingan untuk menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan.

Pelayanan bimbingan dan konseling memerlukan manajemen agar tercapai efisiensi dan efektifitas serta tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan manajemen bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan yang dirancang sebagai kegiatan konselor di sekolah dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan aktifitas-aktifitas pelayanan bimbingan dan konseling, serta penggunaan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk pencapaian efektivitas dan efisiensi.

### **2.2.2 Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling**

Setiap organisasi dan kegiatan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan manajemen sehingga tujuan yang dicapai secara efektif dan efisien. Sugiyo (2011: 27) menyatakan “tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai produktif, berkualitas, efektif dan efisien”. Manajemen bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri konseli (peserta didik) secara efektif dan efisien. Daryanto (2013: 16) menyatakan “tujuan manajemen adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan operasional kependidikan dalam mencapai pendidikan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen bimbingan dan konseling adalah (a) Untuk Mengenal diri sendiri dan lingkungan peserta didik dapat mengenali kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya sehingga dia

dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (b) Untuk menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis. Diharapkan peserta didik dapat menerima keadaan yang ada pada dirinya. (c) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri. Diharapkan seseorang dapat mandiri dalam mengambil keputusan sendiri untuk memenuhi kebutuhan dalam kebutuhannya dengan konsekuensi yang dapat dipertanggung jawabkan. (d) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri. Diharapkan peserta didik dapat mengarahkan dirinya menurut bakat dan juga minat yang ada dalam dirinya. (e) Untuk dapat mewujudkan diri sendiri. Diharapkan peserta didik dapat merealisasikan dirinya dalam bentuk nyata sebagai sebuah wujud rasa percaya diri yang ada pada individu tersebut.

### **2.2.3 Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling**

Manajemen bisa berhasil bila dalam pengelolaan fungsi-fungsi dari manajemen dapat dioperasionalkan atau dapat dilakukan dengan baik dan sistematis. menurut Sugiyo (2011: 30-35) menyatakan bahwa “fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan”.

Dari fungsi manajemen di atas dapat dilihat implementasi manajemen bimbingan dan konseling sebagai berikut :

#### *2.2.3.1 Planning*

Pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam fungsi manajemen. Sugiyo (2011: 30) menyatakan “perencanaan merupakan aktivitas atau keputusan apapun yang diputuskan dalam suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu”. Jadi dapat disimpulkan Pelayanan bimbingan dan konseling sebagai



suatu proses kegiatan, membutuhkan perencanaan yang matang dan sistematis dari mulai penyusunan program hingga pelaksanaannya.

Program pelayanan bimbingan dan konseling direncanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh dan seluruh siswa pada umumnya serta pihak-pihak lain yang amat berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal. Program ini meliputi semua jenis layanan dengan berbagai kegiatan pendukungnya, disusun dalam rencana yang jelas baik rinciannya maupun jangka waktunya. Yaitu program satuan layanan/pendukung. Mingguan, bulanan, semesteran, satu tahun penuh.

Agar rencana program itu selalu menjadi perhatian bagi para pelaksana layanan bimbingan dan konseling maka rencana tersebut hendaknya terbuka bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Implementasi manajemen BK dilihat dari perencanaan yang dilakukan oleh konselor harus disusun secara matang dilihat dari kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk menunjukkan eksistensi bahwa konselor itu benar – benar bekerja sistematis dalam pembuatan program, bukan isidental.

#### 2.2.3.2 *Organizing*

Perencanaan yang matang saja tidaklah cukup untuk membuat program layanan bimbingan dan konseling. Selanjutnya tahap yang harus dikerjakan oleh konselor adalah organizing atau pengorganisasian, yaitu proses untuk merancang, mengelompokkan, dan mengatur serta membagi-bagi tugas atau pekerjaan diantara anggota organisasi bimbingan dan konseling, agar tujuan dari organisasi bimbingan dan konseling dapat dicapai dengan efisien. Menurut Suryosubroto

(2004 : 24) “perorganisasian di sekolah dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang ( guru dan personel sekolah lainnya ) serta mengalokasikan prasarana dan sarana untuk menunjang tugas orang-orang itu dalam rangka mencapai tujuan sekolah”.

Menurut Terry, sebagaimana dikutip oleh Mulyono ( 2014 : 27 ) menyatakan bahwa “pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antarpersonalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan saran tertentu.

Jadi berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Organisasi dalam bimbingan dan konseling yaitu Berkenaan dengan pelayanan bimbingan tersebut dikelola dan diorganisir. Implementasi manajemen bimbingan dan konseling berdasarkan Sistem pengorganisasian pelayanan bimbingan dan konseling bisa diketahui dari struktur organisasi sekolah tersebut. Dapat dilihat melalui jenis layanan dan bidang dari bimbingan dan konseling serta administrasi yang membantu dalam organisasi manajemen bimbingan dan konseling.

Dalam organisasi bimbingan dan konseling tidak hanya personel dari sekolah yang bertanggung jawab tetapi juga adanya dukungan dari stakeholder lain diluar lembaga sehingga dapat berfungsi secara optimal

#### 2.2.3.3 *Actuating*

Penggerakan (*Actuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-uaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang di hasilkan tanpa ditindak lanjuti kegiatan untuk menggerakan abggota organisasi untuk melakukan tindakan

Menurut Siagian dalam Sugiyo (2011: 33) menyatakan “pergerakan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomis”. Pendapat lain dari Sutomo dkk (2011:14) menyatakan “penggerakan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen”. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada output konkrit yang dihasilkan tanpa ditindaklanjuti kegiatan untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melakukan tindakan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggerakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling merupakan cara konselor untuk dapat menggunakan metode dan teknik sehingga dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling dapat telaksana dengan semaksimal mungkin. Dalam implementasi manajemen bimbingan dan konseling konselor pada tahap ini sering di bantu oleh stakeholder di sekolah untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Adanya komunikasi yang kuat dan kerjasama yang hebat dapat menghasilkan tujuan yang akan di capai secara tepat dan maksimal.

#### 2.2.3.4 *Controlling*

Pengawasan meliputi tindakan-tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Pengawasan dalam bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Sugiyo (2011: 34) menyatakan “pengendalian adalah kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk mengetahui dan mengontrol pelaksanaan atau

aktivitas organisasi, menentukan keberhasilan organisasi dan menganalisis kemungkinan hambatan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi”.

Disimpulkan dari pendapat diatas Berkenaan dengan melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan manajemen bimbingan dan konseling mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaannya, agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Manajemen bimbingan dan konseling dalam tahap pengawasan ini mengamati dari seluruh kegiatan bimbingan dan konseling guna menjamin bahwa semua layanan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan dalam bimbingan dan konseling dilakukan pengawas yang berasal dari Dinas Pendidikan dimasing – masing kabupaten serta kepala sekolah

#### **2.2.4 Aspek-Aspek dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling**

Menurut Heru Mugiarto (2011:104) dalam “manajemen bimbingan dan konseling mencakup beberapa aspek, yakni: perencanaan dan pengorganisasian program, pelaksanaan dan pengarahan program, evaluasi dan supervisi”.

##### **2.2.4.1 Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling**

Program bimbingan dan konseling adalah seperangkat kegiatan yang dirancang oleh konselor sekolah. Sebagai suatu program, apabila dilakukan sembarangan, tak terencana, dapat dipastikan hasilnya tidak akan diketahui secara pasti dan tidak dapat diketahui seberapa hasil yang telah dicapai dalam konteks kontribusinya bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Itulah sebabnya

dalam hal ini, perlu adanya perencanaan suatu program bagi penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Berdasarkan pendapat ABKIN (2007:36) menyatakan “dalam merumuskan atau merencanakan sebuah program, struktur dan isi/materinya bersifat fleksibel yang harus disesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil penilaian kebutuhan di setiap sekolah/madrasah”.

#### **2.2.4.2 Pelaksanaan dan Pengarahan Program Bimbingan dan Konseling**

Setiap sekolah sebagai satuan pendidikan perlu merancang program bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan. Program inilah yang ditunjuk sebagai acuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Terdapat dua program yang dirancang seorang konselor di sekolah, yakni: program tahunan sebagai program sekolah dan program kegiatan layanan bagi setiap guru BK sesuai dengan pembagian tugas layanan di sekolah.

Menurut Prayitno dan Amti (2004: 114-115) menjelaskan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan profesional, sesuai dengan makna uraian pemahaman, penanganan dan penyikapan (yang meliputi unsur-unsur kognisi, efeksi dan perlakuan) konselor terhadap kasus, pekerjaan professional itu harus dilaksanakan dengan mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektifitas proses dan lain-lainnya.

Dalam pelaksanaan program ini disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan, untuk hal itu dibutuhkan suatu pengarahan agar terjadi suatu tata kerja yang diwarnai oleh koordinasi dan komunikasi yang efektif diantara staf bimbingan dan konseling. Pengarahan ini juga dilakukan untuk memotivasi staf

dalam melakukan tugas-tugasnya sehingga memungkinkan untuk kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.

#### **2.2.4.3 Evaluasi Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling**

Evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan upaya menilai efisien dan efektivitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah pada khususnya dan program bimbingan dan konseling yang dikelola oleh staf bimbingan dan konseling pada umumnya. Oleh sebab itu, evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen sistem bimbingan dan konseling yang sangat penting karena mengacu pada hasil evaluasi itulah dapat diambil simpulan apakah kegiatan yang telah direncanakan telah dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, maka kegiatan itu sebaiknya dilanjutkan atau tidak atau sebaliknya direvisi atau dilakukan perbaikan.

#### **2.2.5 Pengertian Bimbingan dan konseling**

Bimbingan dapat diartikan sebagai sesuatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya, Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial. “Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru

pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri sukardi (2010:37)".

Menurut Yusuf (2009:38) Proses pemberian bantuan (*process of helping*) konselor kepada individu secara berkesinambungan agar mampu memahami potensi diri dan lingkungannya, menerima diri, mengembangkan dirinya secara optimal, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan yang bermakna baik secara personal maupun sosial.

Bimbingan yang diberikan kepada individu dari seorang konselor memberikan pengaruh positif bagi kehidupan yang baik bagi diri individu. Konselor berharap individu dapat memahami potensi yang dimiliki.

Menurut Salahudin (2012:15) Bimbingan pada prinsipnya adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma berlaku.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh pembimbing kepada seorang atau beberapa orang individu (binimbing), agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kemampuan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:105) Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Dari beberapa pendapat para pakar tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling adalah sebuah proses pemberian bantuan dengan cara wawancara antara seorang konselor dengan seorang konseli yang sedang mengalami suatu masalah psikologi dengan tujuan konseli memahami masalahnya tersebut dan dapat menyelesaikannya sendiri.

Dan dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling ( face to face) oleh seorang ahli ( disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

#### **2.2.6 Asas-Asas Bimbingan dan Konseling**

Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling terdapat kaidah-kaidah yang dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu rambu-rambu yang harus ditetapkan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggara dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling. Asas-asas yang dimaksud secara umum adalah sebagai berikut menurut Sukardi (2010:46) yaitu:



#### 2.2.6.1 Asas Kerahasiaan

Asas bimbingan dan konseling yang menuntut dirahasiakan segenap data dan keterangan tentang konseli menjadi sasaran pelayanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban penuh memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiannya benar-benar terjamin ABKIN (2007:20).

#### 2.2.6.2 Asas Kesukarelaan

Jika asas kerahasiaan benar-benar telah tertanam pada diri konseli, sangat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah akan dengan sukarela membawa masalahnya tersebut kepada konselor untuk meminta bantuan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar kesukarelaan antara kedua belah pihak. Konseli diharapkan secara sukarela tanpa ragu-ragu atau merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan latar belakang berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor, dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa, atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

#### 2.2.6.3 Asas keterbukaan

Bimbingan dan konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan, baik yang pembimbing maupun binimbing bersikap terbuka. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar", tetapi dan ini lebih penting, masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

#### 2.2.6.4 Asas kekinian

Masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau, dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau atau masa mendatang yang perlu dibahas dalam upaya konseling yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang dan atau latar depan dari masalah yang dihadapi sekarang sehingga masalah yang sedang dialami dapat terselesaikan.

#### 2.2.6.5 Asas Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk membantu peserta didik agar dapat mandiri atau tidak bergantung kepada pembimbing dan orang lain. Kemandirian tersebut haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan peranan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

#### 2.2.6.6 Asas Kegiatan

Pada dasarnya dalam proses bimbingan dan konseling, konselor hanya bersifat membantu, usaha bimbingan dan konseling tidak akan berarti bila konseli tidak bersifat aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling. Oleh karenanya konselor hendaknya membangkitkan semangat konseli hingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling

#### 2.2.6.6 Asas Kedinamisan

Usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan itu tidaklah sekedar mengulang hal yang lama, yang bersifat monoton, melainkan perubahan yang selalu menuju suatu pembaharuan, sesuatu yang lebih maju, dinamis sesuai dengan arah perkembangan klien yang dikehendaki.

#### 2.2.6.7 Asas keterpaduan

Pelayanan bimbingan dan konseling berusaha memadukan berbagai aspek dari individu yang dibimbing. Sebagaimana diketahui individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi yang kalau keadaannya tidak saling serasi dan terpadu akan justru menimbulkan masalah. Disamping keterpaduan pada diri individu yang dibimbing, juga diperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Jangan hendaknya aspek layanan yang satu tidak serasi/bahkan bertentangan dengan aspek layanan yang lain.

#### 2.2.6.8 Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling harus sesuai dengan norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, adat, hukum, negara, ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak boleh menyinggung dari norma-norma yang dimaksudkan.

#### 2.2.6.9 Asas Keahlian

Usaha bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya. Sehingga dengan itu akan dapat dicapai keberhasilan usaha pemberian layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus didik untuk pekerjaan itu.

#### 2.2.6.10 Asas Ahli Tangan

Dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, namun individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu tersebut kepada petugas/badan yang lebih ahli. Disamping itu asas ini juga mengisyaratkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling hanya menangani masalah-masalah individu sesuai dengan kewenangan petugas yang bersangkutan, dan setiap masalah ditangani oleh ahli yang berwenang untuk itu.

#### 2.2.6.11 Asas Tutwuri Handayani

Bimbingan dan konseling hendaknya secara keseluruhan dapat memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberi rangsangan dan dorongan serta kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik.

### 2.2.7 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Pemahaman terhadap tujuan bimbingan dan konseling akan memperjelas arah atau sasaran yang akan dicapai.

Menurut Mugiarto (2011:21)

Tujuan umum bimbingan dan konseling dengan mengikuti perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi) sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Tujuan bimbingan dan konseling sebagai acuan guru BK dalam mengoptimalkan potensi siswa dan dapat melihat perkembangan dan kemajuan siswa

Menurut Prayitno (2004:114)

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing individu bersifat unik dan berbeda antara individu satu dengan lainnya bersifat unik oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik dan berbeda antara individu satu dengan lainnya

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling yaitu: membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup.

### 2.2.8 Pola Umum 17+ Bimbingan dan Konseling

Pola umum bimbingan dan konseling di sekolah sering disebut dengan “BK pola 17”, karena di dalamnya terdapat 17 (tujuh belas) butir pokok yang amat perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di

sekolah. Pola dasar dalam bimbingan dan konseling yang saat ini dilaksanakan di lingkungan pendidikan tingkat SLP dan SLA Mugiarto (2011:48). Pola 17+ yaitu meliputi empat bidang + sembilan layanan + enam kegiatan pendukung.

#### 2.2.8.1 Bidang Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling ada empat hal yang menjadi perhatian Mugiarto (2011:51)

##### (1) Bidang pribadi

Pelayanan bidang BK pribadi bimbingan dan konseling membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.

##### (2) Bidang sosial

Bidang bimbingan dan konseling sosial, layanan BK bertujuan membantu peserta didik dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya (di rumah, sekolah dan lingkungan masyarakat yang lebih luas) yang dilandasi oleh kesadaran norma, tata krama, budi pekerti luhur dan tanggung jawab.

##### (3) Bidang Belajar

Bimbingan dan Konseling Belajar, pelayanan BK bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan diri, mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk dapat menguasai pengetahuan dan ketrampilan serta mempersiapkannya melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

#### (4) Bidang Karir

Bimbingan dan Konseling Karir bertujuan membantu peserta didik dalam mengembangkan perencanaan masa depan karirnya, sesuai dengan potensi bakat minat dan kemampuannya.

Ragam bimbingan menunjukkan pada bidang kehidupan tertentu atau aspek perkembangan tertentu yang menjadi fokus perhatian dalam pelayanan bimbingan. Menurut Winkel (2013 : 113) menyatakan ada empat jenis ragam bimbingan yaitu

##### (1) Bimbingan Karir

Bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

##### (2) Bimbingan Akademik

Bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

##### (3) Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guru BK di sekolah dapat memberikan layanan sesuai dengan bidang yang dibutuhkan oleh siswa. Karena permasalahan siswa tidak jauh dari berbagai bidang pribadi, sosial. Belajar dan karir. Maka dari itu guru BK harus benar-benar memahami siswa.

#### 2.2.8.2 Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Berbagai jenis layanan dan kegiatan perlu dilakukan sebagai wujud penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Jenis layanan dan kegiatan tersebut perlu terselenggara sesuai dengan keempat bidang bimbingan dan konseling tersebut. Layanan dan kegiatan pokok tersebut adalah. Menurut Prayitno dan Amti (2004:254) berbagai jenis layanan dalam bimbingan dan konseling adalah :

##### (1) Layanan orientasi

Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk memperkenalkan peserta didik baru dan atau seorang terhadap lingkungan yang baru dimasukinya.

##### (2) Layanan Informasi

Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua).

##### (3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu konselor membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, kemampuan minat, hobinya tidak tersalurkan dengan baik. Konselor



sekolah menyalurkan bakat dan hobi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

#### (4) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing-konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

#### (5) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

#### (6) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik memperoleh kesempatan untuk membahas dan mengentaskan masalah yang mereka alami melalui suasana dinamika kelompok.

#### (7) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten adalah layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

#### (8) Layanan Mediasi

Layanan mediasi dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan atau tidak harmonis.

#### (9) Layanan Konsultasi

Selain kegiatan layanan tersebut, dalam bimbingan dan konseling dilakukan sejumlah kegiatan lain, yang disebut kegiatan pendukung. Kegiatan pendukung pada umumnya tidak ditunjukkan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah klien, melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lainserta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan terhadap peserta didik. Kegiatan pendukung ini pada umumnya dilakukan tanpa kontak langsung dengan sasaran layanan Sukardi (2010:73)

#### 2.2.8.2 Aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (klien), keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas, pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes.

##### (1) Penyelenggaraan himpunan data

Kegiatan untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Data yang terhimpun merupakan hasil upaya aplikasi instrumentasi, dan apa yang menjadi isi himpunan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam kegiatan layanan bimbingan.

## (2) Konferensi kasus

Kegiatan yang membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

## (3) Kunjungan rumah

Kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orang tua dan keluarga lainnya.

## (4) Alih tangan kasus.

Kegiatan untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang erta dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut ( terutama kerja sama dari ahli lain tempat kasus itu dialihtangankan).

## **2.2.9 Sistem Penyampaian Layanan Bimbingan dan Konseling**

### **2.2.9.1 Layanan Langsung**

Implementasi pelayanan bimbingan dan konseling sesuatu hal penting yang dilakukan oleh konselor guna menjalankan profesionalitas tugas di sekolah.

Manajemen yang disusun dengan baik pasti akan berdampak pada pelayanan yang diberikan oleh konselor untuk memenuhi kebutuhan siswa di sekolah. Implementasi layanan bimbingan konseling dapat di bagi menjadi dua pelaksanaan yaitu layanan langsung dan layanan tidak langsung. “Layanan langsung adalah interaksi antara konselor sekolah dengan siswa melalui komponen layanan langsung dari kurikulum inti konseling sekolah ASCA (2012:8)” . Impelmentasi layanan langsung disini konselor memfokuskan dalam tiga elements yaitu

- (1) Tugas konselor inti adalah terdiri dari pelaksanaan layanan BK berdasarkan fungsi pencegahan dan pengembangan. Kurikulum inti konseling sekolah memfasilitasi sistem penyampaian pelajaran atau blok aktivitas dengan visi program konseling sekolah, misi dan tujuan.
- (2) Perencanaan layanan adalah Rencana individual siswa terdiri dari aktivitas sistem yang terus menerus yang di rancang untuk membantu siswa mendirikan tujuan personal dan mengembangkan rencana masa depan seperti rencana belajar secara individu atau rencana setelah selesai sekolah. konselor sekolah menggunakan aktivitas itu untuk membantu rencana semua siswa, memantau dan mengatur pembelajaran mereka sama baiknya untuk meningkatkan akademik, kompetensi seosial atau personal dengan kurikulum inti konseling sekolah. Pendapat lain juga menyatakan bahwa perencanaan individual menurut ABKIN (2007:45) konselor membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu yang mencakup

pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karier.

Beberapa element tersebut disusun guna memenuhi kebutuhan siswa dalam akademik, karir dan peningkatan interaksi sosial.

### **2.2.9.2 Layanan tidak langsung**

Bimbingan dan konseling juga terdapat jenis layanan tidak langsung. “Layanan tidak langsung yaitu penyediaan layanan pada kepentingan siswa sebagai suatu hasil dari interaksi konselor sekolah menyediakan kepemimpinan, pembelaan, kolaborasi yang menambah prestasi siswa dan memajukan bagi perubahan siswa” ASCA (2012:8). Layanan tidak langsung yaitu usaha konselor membantu siswa dalam akademik, karir dan peningkatan akademik dengan pelayanan yang diberikan dilihat dari hasil data siswa contohnya dari himpunan data yang dimiliki konselor serta, hasil pengamatan dan kerja sama antara konselor dan guru mata pelajaran.

Implementasi layanan tidak langsung disini konselor memfokuskan dalam tiga elements yaitu

- (1) Pengarahan adalah upaya konselor mengarahkan siswa dan orangtua untuk mendapatkan informasi, bantuan melalui pengarahan.
- (2) konsultasi adalah konselor sekolah berbagi strategi yang mendukung prestasi siswa dengan orangtua, guru, pendidik, dan organisasi kelompok melalui konsultasi. Konselor sekolah juga berfungsi sebagai advokat siswa

untuk mendorong akademik, karir, dan pengembangan pribadi atau sosial melalui strategi ini.

ABKIN (2007:44) menyatakan seorang konselor menerima pelayanan konsultasi bagi guru, orang tua, atas pihak pimpinan sekolah yang terkait dengan upaya membangun kesamaan persepsi dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, meakukan referal, dan meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.

### 2.2.9.3 Kolaborasi

kolaborasi adalah konselor sekolah bekerja dengan pendidik lain, orangtua, dan kelompok untuk mendukung prestasi siswa dan advokat untuk keadilan dan akses untuk semua siswa melalui kolaborasi. Menurut pendapat ABKIN (2007:42) menyatakan “konselor berkolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya)”. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan ABKIN (2007:43). Jaringan kerjasama dengan pihak lain seperti instansi pemerintah isntansi swasta , organisasi profesi, para ahli (psikolog, psikiater, dokter), MGPBK dan depnaker

### 2.2.9.4 Metode Bimbingan dan Koseling

Diklasifikasikan Berdasarkan Segi komunikasi dikelompokan menjadi dua yaitu menurut Winkel (2012:111)

### (1) Metode Langsung

Metode langsung ( metode komunikasi langsung) adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang dibimbingnya. Contohnya : konseling individual, Metode kelompok, metode klasikal, kunjungan dan observasi kerja.

### (2) Metode Layanan tidak langsung

Metode tidak langsung (metode komunikasi tidak langsung) adalah metode bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan masal.

- a) Metode Individual melalui: Surat menyurat, telepon, SMS dan sebagainya.
- b) Metode kelompok atau masal melalui: Papan bimbingan dan Konseling, surat kabar/majalah, brosur, angket sosimetri dan DCM, radio (media audio), televisi.

Menurut Winkel ( 2012 : 102 ) “pola dasar pelaksanaan bimbingan ialah suatu asas pokok untuk mengatur penyebaran pelayanan bimbingan di sekolah, dengan mempertibangkan kegiatan-kegiatan bimbingan apa yang akan diadakan dan rangkaian kegiatan itu dilaksanakan oleh siapa serta diberikan kepada siapa”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan untuk menjalankan program bimbingan dan konseling agar pelayanan yang diberikan dapat berjalan dengan maksimal.

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa simpulan sebagai berikut

- 5.1.1 Pelaksanaan layanan klasikal sesuai dengan jam masuk kelas, akan tetapi hanya untuk kelas X saja. Untuk kelas XI dan XII tidak diberikan jam masuk kelas. Pelaksanaan layanan individu dan kelompok dilaksanakan secara insidental dan pelaksanaan layanan kelompok hanya dilaksanakan ketika ada mahasiswa PPL saja. Pelaksanaan layanan individu yang dilakukan oleh guru BK tidak menggunakan model-model konseling.
- 5.1.2 Acuan yang digunakan oleh guru BK untuk pelaksanaan layanan BK adalah menggunakan RPLBK. Struktur isi dalam RPLBK yang disusun oleh guru BK tidak memiliki dalam perubahan. Struktur dari RPLBK sama seperti tahun sebelumnya yaitu pada kegiatan dan media dalam pemberian layanan.
- 5.1.3 Pemberian layanan tidak langsung yang dilakukan oleh Guru BK menggunakan berbagai media yaitu media papan bimbingan, kotak sharing, penyediaan *free wifi*, brosur dan pamflet.
- 5.1.4 Pelaksanaan konsultasi oleh guru BK hanya bekerjasama dengan pihak-pihak yang berperan aktif dalam pelaksanaan layanan BK disekolah yaitu wali kelas dan guru mata pelajaran.



5.1.5 Guru BK melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan pelayanan BK yaitu dengan kesiswaan, guru mata pelajaran dan wali kelas.

5.1.6 Guru BK memiliki faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan BK kurangnya kerjasama antara beberapa pihak sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut

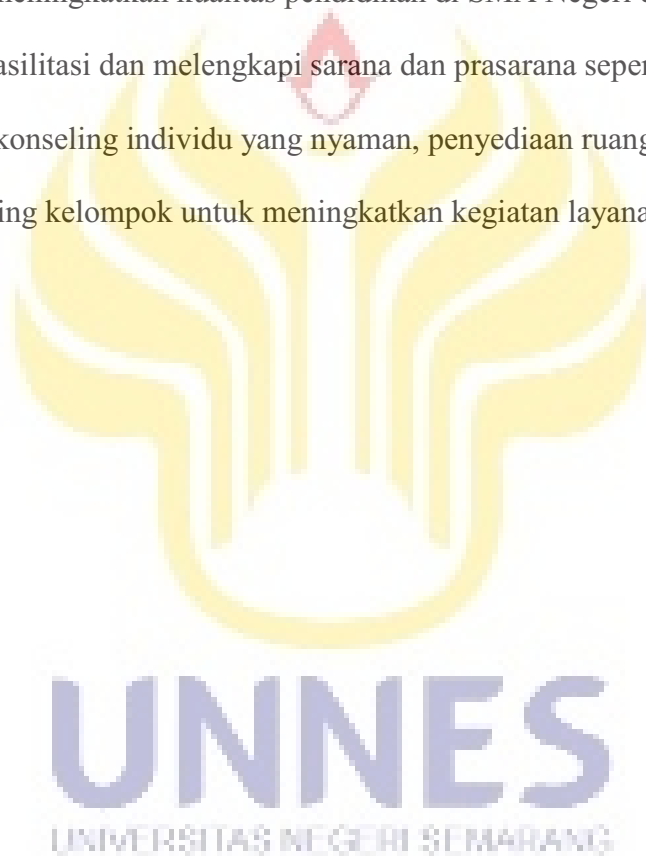
### 5.2.1 Bagi guru BK

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan bagi guru BK mengenai implementasi pelayanan BK di sekolah.
- b. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru BK dalam meningkatkan kualitas implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah
- c. Diharapkan untuk lebih kreatif untuk penggunaan media dalam memberikan layanan klasikal kepada siswa
- d. Diharapkan untuk lebih memanfaatkan waktu dan aktifitas yang ada di sekolah agar pelaksanaan layanan kelompok dapat terlaksana dengan efektif.
- e. Diharapkan untuk lebih mempelajari tentang model-model konseling dan mengaplikasikan dalam pelaksanaan layanan individu. Sehingga dalam pengentasan masalah siswa/klien dapat berjalan sesuai prosedur.
- f. Diharapkan untuk memperhatikan media yang dalam layanan tidak langsung seperti papan bimbingan, brosur, kotak sharing dll.

- g. Konselor dapat meningkatkan kerjasama seperti membahas program yang akan dilaksanakan guru BK dengan *stake holder* sekolah dalam mengembangkan potensi siswa.

#### 5.2.2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Lebih meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri di Semarang
- b. Memfasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana seperti penyediaan ruang konseling individu yang nyaman, penyediaan ruang bimbingan dan konseling kelompok untuk meningkatkan kegiatan layanan BK di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN.2007. *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (EdisiRevisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- ASCA. 2012. *ASCA National Model (A Framework for School Counseling Programs )*. Alexandria, VA : Author.
- Asmaranti, 201. “ Pelaksanaan Program layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri dan SMA Swasta di Kecamatan Kota Bojonegoro” *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Tahun 2014.Vol 4 Nomor 2. Hlm 367-373. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT. Indeks.
- Daryanto, MF. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Gibson, R.L dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud.2012. *Bahan Uji Publik Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Modo,F.2013. Guidance And Counseling Services In Secondary School As Coping Strategy For Improved Academic Performance Of Students In Akwa Ibom State, Nigeria. *Jurnal Internasional*. Tahun 2013. Vol 3 Nomor 3. Hlm 225-232. Nigeria: Akwa Ibom State
- Moleong, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Rosda.
- Mugiarso,H.2011.*Bimbingan dan Konseling*.Semarang: UNNES Press.
- Mulyono. 2014.*Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Salahudin,A.2010.*Bimbingan dan Konseling*.Bandung:CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2011.*Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang : Widya Karya.

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, D.K. 2013. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Sukoco, 2010. “ Keefektifan Pelaksanaan Program layanan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Umum Kota Tegal”. Skripsi UPS Tegal, available at <http://ejournal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/221>.
- Sutomo . 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang ; UNNES Press.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. 2004. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutoyo, A . 2012. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Walgito,B. 2005. *Bimbingan dan konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Willis. S. 2004. *Konseling Individu Teori dan Praktek*. Bandung : Alfabeta
- Yusuf, S.L.N.2009. *Program Bimbingan dan Koseling Di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.